

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Pelaporan SPT Tahun 2015 pada Bapak Sumanto dan CV. ABC**

Bapak Sumanto merupakan wajib pajak orang pribadi dan terdaftar sebagai wajib pajak di KPP Pratama Semarang Gayamsari sejak Tahun 2010, Bapak Sumanto adalah direktur dari CV. ABC.

CV. ABC merupakan perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang perdagangan alat tulis, dengan omset satu tahun kurang dari Rp.

4.800.000.000 yaitu omset pada tahun 2015 sebesar Rp 3.789.446.000

sehingga CV.ABC merupakan UMKM, kewajiban perpajakannya adalah PPh final 1% dari omset setiap bulan. Dalam pelaporan SPT tahun 2015 harta yang telah dilaporkan oleh CV. ABC adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Daftar Harta Dan Kewajiban Pada CV.ABC dalam SPT Tahun 2015**

<b>HARTA</b>		<b>KEWAJIBAN</b>	
Kas	56.000.000	Hutang Dagang	31.522.000
Bank	6.750.000		
Persediaan	257.890.000		
Inventaris Kantor & Kendaraan	490.000.000		
Akumulasi Penyusutan	- 106.250.000		
<b>TOTAL HARTA</b>	<b>704.390.000</b>		

Sumber : Data Diolah, 2017

CV. ABC melaporkan daftar harta dan kewajibannya dalam SPT tahun 2015 yang berisi harta dan kewajibannya adalah seperti pada tabel 4.1. Dapat dilihat pada bagian harta yaitu kas dan bank yang dimiliki oleh CV. ABC adalah Rp. 56.000.000 dan Rp 6.750.000, persediaan senilai Rp. 257.890.000, serta inventaris kantor dan kendaraan senilai Rp. 490.000.000 dan dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 106.250.000. Sedangkan pada bagian kewajiban yang dimunculkan hanyalah berupa

hutang dagang senilai Rp. 31.552.000 karena berkaitan dengan aset bersih. Berikut adalah daftar aktiva tetap dan penyusutan yang dimiliki oleh CV. ABC :

**Tabel 4.2**

**Daftar Aktiva Tetap CV. ABC**

No	Nama	Tahun Perolehan	Kelompok	Harga Perolehan	Penyusutan 2015	Akumulasi Penyusutan s/d 2015	Nilai Buku
1	4 Unit Komputer	01/01/2010	II	25.000.000	3.125.000	15.625.000	9.375.000
2	4 Set Meja & Kursi	01/01/2010	II	10.000.000	1.250.000	6.250.000	3.750.000
3	2 Unit AC	01/01/2010	II	5.000.000	625.000	3.125.000	1.875.000
4	1 Unit Mitsubishi L-300	01/01/2012	II	100.000.000	12.500.000	37.500.000	62.500.000
5	1 Unit Nisan X-Trail	01/01/2015	II	350.000.000	43.750.000	43.750.000	306.250.000
<b>Total</b>				<b>490.000.000</b>	<b>61.250.000</b>	<b>106.250.000</b>	<b>383.750.000</b>

Sumber : Data Diolah, 2017

Tabel 4.2 merupakan daftar aktiva tetap yang CV. ABC lampirkan dalam SPT tahun 2015, dimana terdapat 4 unit komputer, 4 set meja dan kursi, 2 unit AC, 1 unit mobil mitsubishi serta 1 unit mobil nissan. CV. ABC menggunakan metode penyusutan garis lurus. Dimana seluruh aktiva tetap adalah kelompok II, dengan umur ekonomis selama 8 tahun. Nilai penyusutan didapat dari harga perolehan dibagi dengan umur ekonomis (8 tahun), akumulasi penyusutan sampai dengan tahun 2015 didapat dari penyusutan sejak awal tahun perolehan masing-masing aktiva tersebut diperoleh sampai dengan tahun 2015 yang diakumulasikan. Setelah itu nilai buku adalah harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan sampai dengan tahun 2015.

Bapak Sumanto sendiri melakukan kewajiban perpajakan yaitu melaporkan SPT tahunan setiap tahunnya. Dalam pelaporan SPT tahun 2015 harta yang telah dilaporkan oleh Bapak Sumanto adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Harta dalam SPT tahun 2015 Bapak Sumanto**

No	Harta Dalam SPT Tahun 2015		
	Harta	Tahun	Harga
1	Rumah	2010	850,000,000
2	Tabungan	2015	100,000,000
3	Mobil	2013	350,000,000
4	Modal	2010	350,000,000
<b>Total</b>			<b>1,650,000,000</b>

Sumber : Data Diolah,2017

Selama menjadi wajib pajak Bapak Sumanto selalu tepat waktu dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Seperti pada tabel 4.3 harta yang telah dilaporkan Bapak Sumanto dalam SPT tahun 2015 adalah berupa rumah tahun perolehan 2010 senilai Rp. 850.000.000, tabungan tahun 2015 sebesar Rp. 100.000.000 dan mobil tahun perolehan 2013 sebesar Rp. 350.000.000 juga modal di CV. ABC sebesar Rp 350.000.000, serta Bapak Sumanto tidak memiliki hutang apapun terkait harta yang dimilikinya. Akan tetapi Bapak Sumanto belum seluruhnya melaporkan hartanya tersebut, masih ada harta yang belum dilaporkan yaitu berupa dua unit mobil. Mobil

tersebut dibeli oleh Bapak Sumanto dan menjadi milik dengan nama Bapak Sumanto tetapi pada kenyataannya digunakan untuk operasional perusahaan sehingga Bapak Sumanto pada saat itu bingung melaporkan dua unit mobil tersebut pada SPT orang pribadi Bapak Sumanto atautkah pada SPT CV. ABC. Maka dari itu, Bapak Sumanto saat itu ingin melakukan perbandingan mana yang lebih menguntungkan apabila Bapak Sumanto melaporkan dua unit mobil tersebut pada tax amnesty Bapak Sumanto sendiri atau pada tax amnesty CV.ABC

#### **4.2 Perbandingan Perlakuan *Tax Amnesty* Jika Aset Dilaporkan Oleh Bapak Sumanto Dengan Aset Dilaporkan Oleh CV. ABC**

Perbandingan yang pertama adalah apabila Bapak Sumanto melaporkan dua unit mobil tersebut pada *tax amnesty* Bapak Sumanto, misalnya dalam periode yang ketiga yaitu pada bulan januari 2017 sehingga tarif *tax amnesty-nya* 5%, karena Bapak Sumanto bukan merupakan UMKM. Bapak Sumanto bukan UMKM karena beliau adalah direktur dari CV. ABC.

Berikut ini adalah perhitungan *tax amnesty* apabila harta berupa dua unit mobil dilaporkan oleh Bapak Sumanto :

**Tabel 4.4**

**Penghitungan *Tax Amnesty* Bapak Sumanto**

Harta	Harga
Mobil Pick Up	90,000,000
Mobil Box Daihatsu	110,000,000
Total Harta	200,000,000
Tarif TA	5%
Uang Tebusan	10,000,000

Sumber: Data diolah, 2017

Bapak Sumanto memiliki dua unit mobil yaitu, Mobil pick up seharga Rp. 90.000.000 dan Mobil Box Daihatsu seharga Rp. 110.000.000, sehingga total harta yang belum dilaporkan dalam SPT dan hendak diikutkan dalam *tax amnesty* adalah Rp. 200.000.000 lalu dikalihkan dengan tarf *tax amnesty* sebesar 5% sehingga uang tebusan yang harus dibayarkan oleh Bapak Sumanto sebesar Rp. 10.000.000. Sehingga daftar harta total yang dimiliki oleh Bapak Sumanto adalah :

**Tabel 4.5**

**Total Harta Bapak Sumanto**

No	Harta Sebelum TA			Harta Dalam TA			Harta Sesudah TA			
	Harta	Tahun	Harga	Harta	Tahun	Harga	Harta	Tahun	Harga	
1	Rumah	2010	850.000.000	Pick Up	2015	90.000.000	Rumah	2010	850.000.000	
2	Tabungan	2015	100.000.000	Mobil Daihats	2015	110.000.000	Tabung	2015	100.000.000	
3	Mobil	2013	350.000.000				Modal	2010	350.000.000	
4	Modal	2010	350.000.000,00				Modal	2013	350.000.000	
							Mobil Pick	2015	90.000.000	
							Mobil Daihats	2015	110.000.000	
<b>Total</b>			<b>1.650.000.000</b>	<b>Total</b>			<b>200.000.000</b>	<b>Total</b>		
							<b>1.850.000.000</b>			

Sumber: data diolah, 2017

Total harta yang dimiliki oleh bapak sumanto dapat dilihat pada tabel 4.5, yaitu harta yang telah dilaporkan pada SPT adalah rumah, tabungan, serta mobil dengan total nilai harta 1,65 M. Sedangkan harta yang belum dilaporkan dalam SPT sehingga dilaporkan oleh bapak sumanto didalam tax amnesty yaitu mobil pick up dan mobil daihatsu dengan nilai 200.000.000. maka total harta yang dimiliki oleh bapak sumanto adalah 1,85 M. Dalam hal ini Bapak Sumanto tidak memiliki hutang baik atas perolehan harta dalam SPT maupun atas perolehan harta dalam tax amnesty.

Bapak Sumanto merupakan direktur CV. ABC. CV. ABC merupakan wajib pajak UMKM karena penghasilan brutonya dalam satu tahun dibawah Rp. 4.800.000.000 yaitu omset pada tahun 2015 sebesar Rp 3.789.446.000, sehingga CV. ABC

melakukan kewajiban perpajakannya yaitu menyetor PPh final berdasarkan PP 46 tahun 2013 yaitu menyetor pajak 1% dari omset setiap bulannya serta melaporkan SPT tahunan setiap tahunnya. Bapak Sumanto mempunyai 2 unit mobil yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang akan dilaporkan oleh CV. ABC dalam *tax amnesty*. Berikut ini adalah perhitungan *tax amnesty* apabila harta berupa dua unit mobil dilaporkan oleh CV. ABC :

**Tabel 4.6**  
**Penghitungan *Tax Amnesty* CV. ABC**

Harta	Harga
Mobil Pick Up	90.000.000
Mobil Box Daihatsu	110.000.000
Total Harta	200.000.000
Tarif TA	0,5%
Uang Tebusan	1.000.000

Sumber: Data diolah, 2017

Bapak Sumanto memiliki dua unit mobil yaitu, Mobil pick up seharga Rp. 90.000.000 dan Mobil Box Daihatsu seharga Rp. 110.000.000, sehingga total harta yang belum dilaporkan dalam SPT dan hendak diikutkan dalam *tax amnesty* adalah Rp. 200.000.000 lalu dikalihkan dengan tarif *tax amnesty* sebesar 0,5% sehingga uang tebusan yang harus dibayarkan oleh CV. ABC sebesar Rp. 1.000.000.

Dua unit mobil tersebut yang dimiliki oleh Bapak Sumanto dilaporkan oleh CV. ABC dalam kegiatan operasional perusahaan yang digunakan untuk mengantar pesanan barang dagang alat tulis kepada pembeli.

Sehingga daftar harta total yang dimiliki oleh CV. ABC adalah :

**Tabel 4.7**

**Total Harta CV. ABC**

No	Harta Sebelum TA			Harta dalam TA			Harta Setelah TA		
	Harta	Tahun	Harga	Harta	Tahun	Harga	Harta	Tahun	Harga
1	Kas	2015	56,000,000	Mobil Pick Up	2015	90,000,000	Kas	2015	56,000,000
2	Persediaan	2015	257,890,000	Mobil Daihatsu	2015	110,000,000	Persediaan	2015	257,890,000
3	Inventaris Kantor	2012	540,500,000				Inventaris Kantor	2012	540,500,000
							Mobil Pick Up	2015	90,000,000
							Mobil Daihatsu	2015	110,000,000
	<b>Total</b>		<b>854,390,000</b>	<b>Total</b>		<b>200,000,000</b>	<b>Total</b>		<b>1,054,390,000</b>

Sumber: data diolah, 2017

Daftar total harta yang dimiliki oleh CV ABC dapat dilihat pada tabel 4.7 harta dalam SPT adalah berasal dari laporan neraca bagian aset lancar dan aset tetap yaitu kas,persediaan barang dagang,serta inventaris kantor dengan total nilai harta sebesar Rp. 854.390.000. sedangkan harta yang belum dilaporkan dalam SPT sehingga dilaporkan dalam tax amnesty berupa mobil pick up dan mobil daihatsu dengan total

nilai harta sebesar Rp. 200.000.000. maka total harta yang dimiliki oleh CV ABC adalah 1.054.390.000.

Dalam hal ini CV.ABC tidak memiliki hutang baik atas perolehan harta dalam SPT maupun atas perolehan harta dalam tax amnesty.

#### **4.3 Konsekuensi apabila mobil dilaporkan oleh Bapak Sumanto atau Dilaporkan Pada CV. ABC**

Bapak Sumanto memiliki 2 unit mobil, atas nama Bapak Sumanto sehingga 2 unit mobil tersebut dilaporkan di dalam harta pribadinya, akan tetapi karena CV. ABC, menggunakan mobil tersebut untuk kegiatan operasional perusahaan maka Bapak Sumanto melaporkan dua unit mobilnya tersebut melalui CV. ABC. Bapak Sumanto merupakan wajib pajak non UMKM karena bidang usahanya adalah direktur sehingga tarif *tax amnesty* apabila Bapak Sumanto melaporkan pada pelaporan *tax amnesty* wajib pajak orang pribadi pada periode tiga adalah 5%, maka uang tebusannya sebesar Rp. 10.000.000. Sedangkan apabila Bapak Sumanto melaporkan hartanya melalui CV. ABC maka tarif yang dikenakan dalam *tax amnesty* atas nama CV. ABC adalah 0.5% karena CV. ABC merupakan wajib pajak UMKM yaitu omsetnya kurang dari Rp 4.800.000.000 pertahun, sehingga uang tebusannya sebesar Rp. 1.000.000 hal ini merupakan keunggulan yang dimiliki oleh CV. ABC apabila

harta Bapak Sumanto dilaporkan dalam *tax amnesty* CV.ABC karena harta berupa dua unit mobil tersebut digunakan untuk kegiatan operasional CV. ABC.

Konsekuensi apabila mobil dilaporkan oleh Bapak Sumanto adalah uang tebusan dalam *tax amnesty* Bapak Sumanto lebih besar daripada mobil tersebut dilaporkan melalui *tax amnesty* CV. ABC. Dan mobil yang dilaporkan melalui *tax amnesty* CV. ABC dapat dilakukan penyusutan aktiva tetap, dan merupakan biaya yang dapat ditanggung oleh CV. ABC, sedangkan apabila mobil dilaporkan oleh Bapak Sumanto maka perlakuan dua unit mobil tersebut tidak dapat disusutkan, sehingga tidak bisa menjadi biaya serta Bapak Sumanto membayar uang tebusan *tax amnesty* ke Bank, langkah selanjutnya saat itu adalah melaporkan *tax amnesty*nya ke KPP terdaftar.

